

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya kualitas hidup manusia karena kesehatan dibutuhkan untuk menopang segala aktivitas di kehidupan sehari-hari (Todaro, 2016). Kesehatan adalah kebutuhan dasar setiap manusia untuk mencapai tujuan dan mencapai kemakmuran. Masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan harus ditujukan oleh empat faktor, terutama sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat (PERMENKES RI Nomor 75, 2014). Klinik menjadi salah satu sarana pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia. Klinik dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh masyarakat karena klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dalam menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis serta pelayanan klinik relatif lebih terjangkau dikunjungi oleh masyarakat (PERMENKES RI Nomor 28, 2011). Indikator keberhasilan pelayanan kesehatan yang bermutu adalah ketersediaan tenaga kesehatan meliputi

jumlah, waktu dan kualitas SDM yang cukup sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel. Kenyataannya yang ada di lapangan, klinik harus bersaing dengan sarana pelayanan kesehatan yang lain seperti rumah sakit, puskesmas, praktek dokter, dll. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap klinik dalam banyak hal. Adanya ketidakpuasan tersebut merupakan kesenjangan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pelayanan yang diberikan.

Tersedianya tenaga kesehatan yang bermutu dengan jumlah yang memadai merupakan hal penting bagi pembangunan kesehatan di daerah dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan secara lebih baik. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI,2009) menyatakan bahwa tujuan pembangunan sektor kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang supaya terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Distribusi tenaga kesehatan yang memadai dibutuhkan agar masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan yang lebih baik dengan akses mudah.

Terkait pentingnya tenaga kesehatan, Bambang (2012) menyatakan salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang lebih baik adalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Berdasarkan Undang Undang RI nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, dijelaskan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Ketersediaan tenaga kesehatan sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan

seluruh aspek dalam sistem pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. SDM pelaksana pelayanan kesehatan adalah dokter/spesialis, dokter gigi, perawat, dan bidan (Mukti,2013).

Data dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, jumlah SDM kesehatan di Indonesia masih kurang dan distribusinya belum merata. Tahun 2014 kebutuhan dokter umum dan dokter gigi di Puskesmas masing masing 766 dan 383 orang serta 1.042 dan 255 di rumah sakit. Kekurangan Perawat dan bidan masing masing 4.213 dan 2.298 orang di Puskesmas serta 10.370 dan 1.830 orang di rumah sakit. Tenaga kesehatan masyarakat juga mengalami kekurangan yaitu 383 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya di Kabupaten Tabalong masih belum mencukupi baik dari segi jumlah, jenis dan mutu pelayanan kesehatan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong tahun 2013, dari segi rasio terhadap jumlah penduduk masih diperlukan tambahan beberapa tenaga kesehatan di Kabupaten Tabalong. Misalnya dokter spesialis (kurang 14 orang), dokter umum (kurang 91 orang), dokter gigi (kurang 25 orang), perawat (kurang 269 orang) dan bidan (kurang 228 orang). Selain itu, terjadi ketidakmerataan distribusi SDM pelaksana pelayanan kesehatan. Beberapa Puskesmas ada yang hanya memiliki 1 dokter umum, sedangkan di Puskesmas yang lain memiliki jumlah lebih dari dua orang (Dinkes Tabalong,2013).

Sehubungan dengan hal tersebut, agar tercipta derajat kesehatan yang optimal perlu ketersediaan tenaga kesehatan serta perlu terus ditingkatkan suatu upaya untuk mendekatkan dan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mutu pelayanan yang baik, berkelanjutan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Permasalahan yang muncul dalam pelayanan kesehatan khususnya berkaitan dengan mutu layanan kesehatan, terdapat tiga konsep utama yang muncul. Konsep tersebut adalah akses, biaya dan mutu (Herlambang, 2016). Akses mencakup akses fisik, keuangan, dan mental atau intelektual terhadap perawatan dan layanan kesehatan yang tersedia. Masalah keterjangkauan dan efisiensi juga merupakan hal yang penting. Namun, layanan yang disediakan dalam suatu institusi kesehatan harus memiliki karakteristik tertentu, di samping persoalan keterjangkauan dan ketersediaan. Karakteristik itu harus mencakup elemen dan karakteristik mutu (Pohan, 2006). Mutu tidak selalu berarti cara yang paling mahal untuk melaksanakan segala sesuatu. Sebaliknya, mutu merupakan sebuah kebutuhan untuk melakukan efisiensi dan penghematan biaya. Mutu tidak harus berupa layanan atau barang-barang yang mahal. Namun, mutu merupakan sebuah produk atau layanan yang memadai, mudah dijangkau, efisien, efektif, dan aman sehingga terus-menerus dievaluasi dan ditingkatkan (Pohan, 2006). Peneliti merasa perlu adanya penelitian terhadap ketersediaan tenaga kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan di klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember, maka penulis menyusun laporan penelitian skripsi ini dengan judul “Hubungan

Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Mutu Pelayanan Kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Peningkatan pembangunan kesehatan di daerah dapat dilakukan dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Elemen kepuasan konsumen merupakan hal yang terpenting, apabila konsumen (pasien) tidak puas dengan layanan yang diberikan, dia tidak akan mencari layanan itu atau menerimanya, walaupun layanan tersebut tersedia, mudah didapat dan mudah dijangkau. Mutu layanan yang ditawarkan harus berasal dari perspektif konsumen karena mutu layanan merupakan jasa yang diterima oleh konsumen layanan tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah ketersediaan tenaga kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember ?
- b. Bagaimanakah mutu pelayanan kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember ?
- c. Adakah hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan mutu pelayanan kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan mutu pelayanan kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi ketersediaan tenaga kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember.

b. Mengidentifikasi mutu pelayanan kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember.

c. Menganalisis hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan mutu pelayanan kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk penelitian dan pengembangan manajemen keperawatan di masa mendatang.

2. Bagi Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pembinaan pada tenaga kesehatan tentang pentingnya mutu pelayanan kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan tenaga kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Klinik Mitra Keluarga Sejahtera kepada masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga dalam rangka menambah informasi, pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

